BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Studi

Studi "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan pada Kawasan Pantai Boom" dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan dan berlokasi di Kabupaten Banyuwangi, pada Kecamatan Banyuwangi, Kelurahan Kampung Mandar tepatnya di kawasan wisata pesisir atau bahari Pantai Boom. Studi ini dilakukan dengan melakukan tinjauan langsung ke lokasi untuk mengetahui interaksi kegiatan wisata dan perikanan serta pemanfaatan ruang di kawasan wisata Pantai Boom.

3.2 Jenis Penelitian

Metodologi merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sedangkan penelitian merupakan penggunaan metode ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam/sosial guna mendapatkan jawaban atau penjelasan atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan (Wardiyanta, 2006).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif atau yang dikenal sebagai pendekatan bauran. Pendekatan bauran merupakan paduan atau campuran, yakni memadukan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif (Hadi, 2011). Berdasarkan Neuman (1997), pendekatan kuantitatif berfokus pada masalah desain pengukuran, sampling dan perhitungan. Pendekatan kuantitatif pada penelitian yaitu berupa perhitungan dari prosentase analisis *behaviour mapping*. Pendekatan kualitatif berfokus pada kekayaan, jalinan dan *feeling* dari data mentah dan menganalisis data secara induktif yaitu membangun pengertian yang mendalam dengan tinjauan teori mengenai konsep Neil (2002) dan Carmona (2008) sebelum melakukan survey.

Studi "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan pada Kawasan Pantai Boom" menggunakan unsur pendekatan kuantitatif berupa:

1. Hubungan peneliti dengan yang diteliti merupakan *outsider,* peneliti tidak terlibat secara langsung kegiatan-kegiatan di Pantai Boom sehingga tidak bersifat empati atau dekat.

2. Strategi penelitian yang berstruktur dimulai dengan disusunnya kerangka pemikiran, kerangka analisis dan desain survey sebelum melakukan pengambilan data.
3. Klasifikasi dan kuatifikasi fenomena sosial misalnya korelasi antar variabel penelitian
4. Analisis data dimulai setelah proses pengumpulan data

Unsur pendekatan kualitatif yang diterapkan dalam studi yaitu berupa:

1. Hasil atau integrasi pemanfaatan ruang yang dihasilkan didapatkan dari data empiris.
2. Jenis data yang dikumpulkan berupa impresi, kata, kalimat dan foto, kegiatan, kecenderungan, sikap serta budaya

Metode pendekatan bauran yang digunakan dalam studi berdasarkan Creswell (2009) adalah metode bauran konkuren/satu waktu (*concurrent mixed methods*) yaitu merupakan prosedur-prosedur dimana di dalamnya peneliti mempertemukan atau menyatukan data kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh analisis komprehensif atas masalah penelitian. Metode ini melakukan pengumpulan dua jenis data tersebut pada satu waktu, kemudian menggabungkannya menjadi satu informasi dalam interpretasi hasil keseluruhan atau juga dapat dilakukan dengan memasukkan satu jenis data yang lebih kecil ke dalam sekumpulan data yang lebih besar untuk menganalisis jenis-jenis pertanyaan yang berbeda misalnya metode kualitatif diterapkan untuk melakukan penelitian sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil akhir.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu ditentukan variabel-variabel untuk menunjang proses analisis sampai dengan penentuan arahan atau strategi. Menurut Wardiyanta (2006), variabel penelitian merupakan operasionalisasi sebuah konsep supaya dapat diteliti secara empiris. Variabel penelitian dari studi "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan pada Kawasan Pantai Boom" berdasarkan teori dan rumusan masalah yang dikemukakan. Sub-variabel yang digunakan berdasarkan teori dari Neil (2002) yang mengusung mengenai konsep *lively space,* digunakan variabel tersebut karena sesuai dengan tujuan dari studi yaitu mengevaluasi pemanfaatan ruang untuk menghilangkan atau mengembangkan ruang yang mati (*death space*) yang terbentuk di Pantai Boom untuk meminimalisir potensi pemanfaatan ruang yang kurang tepat. selain

itu juga digunakan variabel dari analisis karakteristik tapak dan Carmona (2008) untuk menjawab rumusan masalah kedua. **Tabel 3.1** merupakan variabel-variabel dalam studi

Tabel 3. 1 Variabel penelitian yang digunakan

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter
Mendeskripsikan pola pemanfaatan ruang kegiatan wisata dan perikanan di Pantai Boom menggunakan analisis *behaviour mapping*	*Location* (Neil, 2002)	Lokasi dimana aktivitas dilakukan (Neil, 2002)	• Titik-titik lokasi aktivitas • Lokasi fasilitaas penunjang
	Activity in the space (Neil, 2002)	Jenis aktivitas (Shirvani, 1985)	• Kegiatan wisata • Kegiatan perikanan • Kegiatan perdagangan
		Intensitas melakukan kegiatan (Shirvani, 1985)	• Waktu yang dihabiskan untuk melakukan suatu aktivitas
	Users of the space (Neil, 2002)	Jenis pelaku kegiatan (Neil, 2002)	✓ Wisatawan ✓ Nelayan ✓ Pedagang
		Jumlah pelaku kegiatan (Neil, 2002)	• Jumlah pengguna • Jenis kelompok pengguna ✓ Berkelompok ✓ Sendiri
Menentukan bentukan ruang hidup dan ruang mati di Pantai Boom dan mengevaluasinya menggunakan perpaduan dengan peta pembagian ruang berdasarkan Carmona (2008) dan karakteristik tapak.	Fisik alamiah (White, 1985)	Kontur (White, 1985)	• Kondisi kontur tapak disertai angka ketinggian
		Vegetasi (White, 1985)	• Jenis dan persebaran vegetasi
		Kebisingan (White, 1985)	• Lokasi sumber kebisingan di kawasan penelitian
	Sirkulasi (White, 1985)	Pola pergerakan (White, 1985)	• Pejalan kaki • kendaraan
	Tautan lingkungan (White, 1985)	Pemanfaatan ruang (White, 1985)	• permukiman • perdagangan dan jasa • industri dan pergudangan • perkantoran • RTH • RTNH • Mushala
		Sifat kepemilikan (Carmona, 2008)	• Publik • Privat individual • Privat yayasan
		Ciri-ciri fisik (Carmona, 2008)	• Terbentuk secara alami • Terbentuk secara buatan
		Kondisi pelingkupan ruang (Carmona, 2008)	• Memiliki pagar • Tidak memiliki pagar
	Panca Indra (White, 1985)	Aspek visual (White, 1985)	• pemndangan ke dalam tapak • pemandangan dari tapak

Tidak semua variabel yang terdapat dalam konsep (Neil, White dan Carmona) dimasukkan dalam variabel penelitian, berikut merupakan pertimbangan pemilihan variabel penelitian pada **Tabel 3.2**.

Tabel 3. 2 Variabel Neil, White dan Carmona yang tidak digunakan

Konsep	Variabel	Alasan Tidak menggunakan variabel
Neil (2002)	*Physical makeup*	Sudah dijelaskan mealui variabel tapak
	Length of stay	Sudah dijelaskan melalui variabel dari Shirvani (1985) berupa intensitas melakukan kegiatan
White (1985)	Jarak dan waktu tempuh antara tapak dengan lokasi-lokasi yang berhubungan diluar tapak	Penelitian difokuskan pada pemanfaatan ruang dalam lokasi studi saja
Caarmona (2008)	Posisi ruang	Sudah dijelaskan melalui variabel pemanfaatan ruang

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode survey primer dan sekunder. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi eksisting wilayah studi sehingga dapat digunakan sebagai bahan untuk analisis dan perencanaan yang lebih lanjut.

3.4.1 Data primer

Menurut Wardiyanta (2006), data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumbe primer, yakni asli, informasi dari tangan pertama atau responden. Peneliti harus mendatangi wisatawan dan mengambil sampel darinya secara langsung apabila memerlukan informasi mengenai informasi wisatawan. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam studi "Integrasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan pada Kawasan Pantai Boom" adalah:

1. Metode survei *questionaire* dan wawancara

   Metode survei menunjuk pada teknik kuesioner, yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan pada responden baik secara lisan maupun tertulis. Responden diminta memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Responden yang berpartisipasi adalah sejumlah 100 orang pengguna ruang (wisatawan, nelayan dan pedagang) kawasan Pantai Boom. Jumlah 100 orang didapatkan dari jumlah minimum sampel berdasarkan Fraenkel dkk (2011).

2. Metode observasi

   Metode observasi adalah cara mengumpulkan data berdasaran pada pengamatan langsung terhadap gejala fisik objek penelitian. Pengamatan terhadap gejala fisik objek penelitian. Pengamatan terhadap beberapa tindakan responden jauh lebih objektif dan akurat daripada menggunakan metode survei. Dengan menggunakan metode observasi, informasi dapat dikumpulkan dari pengamatan fisik dan mekanis terhadap hal yang dijadikan objek penelitian. Keuntungan dari metode observasi adalah mengenai ketepatan dan kemmpuannya mencatat perilaku

responden. Metode observasi dapat memperlihatkan hal yang dikerjakan seseorang, tetapi tidak dapat menginformasikan alasan seseorang mengerjakan sesuatu.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pemotretan untuk memperlihatkan gambaran kawasan studi yang berupa arsip, foto, dan gambar. Dokumentasi bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fisik kawasan studi. Dokumentasi merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan mengambil sumber dari kondisi eksisting kawasan studi. Data yang diambil merupakan data yang benar-benar ada.

Data primer yang dikumpulkan sebagai bahan analisis dari penelitian adalah sebagai berikut pada **Tabel 3.3**:

Tabel 3. 3 Jenis data primer yang dibutuhkan

Teknik Pengumpulan data	Data Primer
Metode survei *questionaire* dan wawancara	Jenis aktivitas yang dilakukan, lokasi melakukan setiap aktivitas, alasan tidak menggunakan ruang
Observasi	Aktivitas apa saja yang dilakukan, waktu melakukan aktivitas, lokasi dan rute pengguna dalam beraktivitas
Dokumentasi	Gambaran dan suasana wilayah studi, kondisi tapak atau zona yang akan dikembangkan

3.4.2 Data sekunder

Berdasarkan Wardiyanta (2006), data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung oleh responden, tetapi dari pihak ketiga. Data sekunder yang dibutuhkan untuk studi "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan pada Kawasan Pantai Boom" terdapat pada **Tabel 3. 4**.

Tabel 3. 4 Jenis data sekunder yang dibutuhkan

Nama Instansi	Jenis Data yang Dibutuhkan
BAPPEDA Kab. Banyuwangi	Peta wilayah Kabupaten Banyuwangi, Peta wilayah Kecamatan Banyuwangi, Peta wilayah Kelurahan Kampung Mandar
ASTER JPN	Data kontur wilayah studi

3.5 Tahapan Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan adalah berupa analisis kualitatif yang mendeskripsikan karakteristik wilayah studi dengan gambar, foto dan kata-kata yang menjelaskan tentang kondisi dan penilaian langsung oleh peneliti. Adapun beberapa analisis yang menunjang pada penelitian ini antara lain:

3.5.1 Analisis *behaviour mapping*

Analisis *behaviour mapping* digunakan untuk menemukan lokasi dimana orang-orang sering bertemu di Pantai Boom, apa saja aktivitas yang sering dilakukan. Analisis

behaviour mapping juga memberikan hasil rute pergerakan dari pengguna ruang sehingga dapat diketahui pola pemanfaatan ruanag di Pantai Boom. Penelitian ini menggunakan jenis dari analisis *behaviour mapping* yang berupa *place centered mapping* yaitu mengamati berbagai kegiatan yang terjadi pada lokasi tertentu. Digunakan jenis *place centered mapping* dalam penelitian ini, karena jenis *person centered mapping* memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menyebutkan keseluruhan aktivitas yang dilakukan pada suatu ruang namun hanya berdasarkan aktivitas yang dilakukan beberapa pengguna ruang di Pantai Boom. Oleh karena itu digunakan jenis *place centered mapping* karena dinilai lebih leluasa untuk mengamati segala aktivitas yang terjadi dalam suatu ruang. Untuk melakukan analisis *behaviour mapping* diperlukan pengklasifikasian aktivitas berdasarkan jenisnya yaitu *process, physical* dan *transition.* Berikut merupakan pengklasifikasian aktivitas-aktivitas di Pantai Boom berdasarkan jenisnya.

1. Aktivitas paiwisata
   a. *Process,* misalnya:
      1) Bersepeda
      2) *Jogging*
      3) Dan sebagainya
   b. *Physical,* misalnya:
      1) Bermain air
      2) Bermain sepak bola
      3) Kuliner
      4) Dan sebagainya
   c. *Transition,* misalnya:
      1) Duduk-duduk
      2) Jalan-jalan
      3) Dan sebagainya
2. Aktivitas perikanan
   a. *Process*
   b. *Physical,* misalnya:
      1) Menjaring
      2) Dan sebagainya
   c. *Transition,* misalnya:
      1) Memancing (M)
      2) Dan sebagainya

3. Aktivitas perdagangan
   a. *Process*
   b. *Physical,* misalnya:
      1) Asongan
      2) Warung atau pedagang kaki lima
      3) Dan sebagainya
   c. *Transition*

Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan dalam dua hari, yaitu pada saat *weekday* yaitu pada hari Senin dan pada saat *weekend* yaitu pada hari Minggu. Dalam satu hari pengambilan data terbagi menjadi tiga waktu yaitu pagi sekitar pukul 07.00 hingga 08.30 WIB, siang sekitar pukul 12.00 hingga 13.30 WIB dan sore sekitar pukul 15.30 hingga 17.00 WIB langkah masing-masing 30 menit tiap satu waktu pengambilan data.

3.5.2 Analisis karakteristik tapak

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui potensi-potensi yang terdapat pada tapak untuk mendukung pengembangan kawasan Pantai Boom. Analisis ini dituangkan dalam bentuk sketsa analisis yang dilengkapi dengan foto untuk memperjelas analisis. Digunakan beberapa variabel dalam keseluruhan dari variabel analisis karakteristik tapak, dimana beberapa variabel tersebut merupakan variabel yang paling dibutuhkan untuk menjawab rumusan permasalahan dari penelitian. Berikut merupakan variablel yang digunakan dalam analisis karakteristik tapak pada penelitian.

1. Fisik alamiah berupa peta kontur dari tapak disertai angka ketinggian. Peta kontur digunakan untuk menganalisis topografi dari tapak dan melihat potensi yang dapat digunakan untuk mengembangkan tapak. Selain itu juga dilakukan analisis karakteristik vegetasi dan kebisingan kawasan penelitian.
2. Sirkulasi berupa pola pergerakan untuk mengetahui sirkuasi dari pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.
3. Panca indra berupa aspek visual digunakan untuk melihat potensi visual yang dari dalam ke luar tapak.
4. Tautan lingkungan berupa pola pemanfaatan lahan di kawasan penelitian.

3.5.3 Analisis *overlay*

Analisis overlay merupakan tumpang-susun antara dua peta yang menghasilkan satu unit peta analisis baru. Overlay digunakan sebagai pemadu berbagai indikator yang berasal dari peta tematik hingga menjadi satu peta analisis. Peta analisis ini pada akhirnya

digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan untuk suatu kasus. Dalam strudi "Evaluasi Pemanfaatan Ruang Kegiatan Wisata dan Perikanan pada Kawasan Pantai Boom", analisis overlay digunakan untuk menentukan bentukan ruang hidup dan ruang mati pada Kawasan Pantai Boom dengan cara mengoverlaykan peta pola pemanfaatan ruang dan peta dari analisis karakteristik tapak (sirkulasi).

Suatu ruang dinyatakan ruang hidup apabila ruang tersebut memiliki aktivitas di dalamnya yang didapat dari pola pemanfaatan ruang serta terakses yang ditunjukkan oleh sirkulasi pergerakan. Pola pemanfaatan ruang didapatkan dari analisis *behaviour mapping* yang memuat aktivitas-aktivitas di Pantai Boom berupa aktivitas wisata, perikanan dan perdagangan yang dilakukan pengguna ruang baik individu maupun berkelompok namun tidak termasuk pengguna yang hanya melintasi ruang. Akivitas yang digunakan untuk menentukan ruang tersebut hidup atau mati adalah aktivitas *daily* atau yang dilakukan sehari-hari. Mehta (2007), dalam penelitiannya yang menggunakan analisis *behaviour mapping*, membagi waktu untuk analisis *behaviour mapping* menjadi lima kategori, sehingga untuk mengklasifikasikan waktu pengamatan dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Kategori 1 yaitu penggunaan waktu antara 30 detik hingga kurang dari 2 menit
2. Kategori 2 yaitu penggunaan waktu antara 2 hingga kurang dari 10 menit
3. Kategori 3 yaitu penggunaan waktu antara 10 hingga kurang dari 20 menit
4. Kategori 4 yaitu penggunaan waktu antara 20 hingga kurang dari 30 menit
5. Kategori 5 yaitu penggunaan waktu sama dengan atau lebih dari 30 menit

Analisis overlay juga digunakan untuk mengidentifikaasi bentuk pemanfaatan ruang berdasarkan Carmona (2008) dengan cara mengoverlaykan peta pemanfaatan ruang, peta sifat kepemilikan ruang, peta ciri-ciri fisik serta peta pelingkupan ruang seperti dijelaskan pada **Tabel 3.5** berikut.

Tabel 3. 5 Penentuan bentuk pemanfaatan ruang berdasarkan Carmona (2008)

Jenis Ruang	Sifat kepemilikan				Ciri-ciri fisik		Kondisi pelingkupan ruang		Pemanfaatan ruang
	Publik	Privat individual	Privat yayasan	Privat komersial	Alami	Buatan	Berpagar	Tidak berpagar	
Ruang positif									
a. Ruang alami/semi alami	√	-	-	-	√	√	√	√	Kawasan sempadan sungai, kanal dsb
b. Ruang umum	√	-	-	-	√	√	√	√	Jalan umum, lapangan, jalur pejalan kaki dsb
c. Ruang terbuka umum	√	-	√	-	√	√	√	√	Taman kota, kebun kota, hutan kota, pemakaman dsb
Ruang negatif									
a. Ruang pergerakan	√	-	-	-	-	√	-	√	Rel kereta api, jalan raya dsb
b. Ruang servis	√	-	√	√	-	√	-	-	Tempat parkir, ruang bongkar muat dsb
c. Ruang sisa	√	-	-	-	-	√	-	√	Ruang dibawah *fly over* atau jalan raya dsb
d. Ruang tidak jelas	√	√	√	√	√	√	√	√	Ruang dari komplek yang mangkrak dsb
Ruang ambigu									
a. Ruang perpindahan	√	-	-	-	-	√	√	√	Stasiun, halte, terminal dsb
b. Ruang 'publik' privat	√	-	√	-	√	√	√	√	Taman dan trotoar pada halaman pusat perbelanjaan, halaman rumah ibadah dsb
c. Ruang 'privat' publik	√	-	√	-	-	√	√	√	Kampus, universitas, perumahan publik, kawasan kantor pemerintahan dsb
d. Ruang conspicuous	√	-	-	-	√	√	√	√	Kawasan sekitar gerbang permahan dsb
e. Ruang publik internal	-	-	-	√	-	√	√	√	Pusat perbelanjaan, mall dsb
f. Ruang retail	-	-	√	√	-	√	√	√	SPBU, pertokoan, ruko, toko kelontong dsb

Jenis Ruang	Sifat kepemilikan				Ciri-ciri fisik		Kondisi pelingkupan ruang		Pemanfaatan ruang
	Publik	Privat individual	Privat yayasan	Privat komersial	Alami	Buatan	Berpagar	Tidak berpagar	
g. Ruang ketiga	√	√	√	√	-	√	√	√	Cafe, restoran, tempat ibadah, warung dsb
h. Ruang privat visibel	√	√	√	√	√	-	√	-	Halaman depan rumah, lapangan yang dilingkupi pagar dsb
i. Ruang penghubung	√	-	-	-	-	√		√	Ruang trotoar privat, cafe pinggir jalan dsb
j. Ruang pilihan	√	-	-	√	√	√	√	√	Taman bermain, lapangan olah raga dsb
Ruang privat									
a. Ruang terbuka privat	-	√	-	-	√	-	-	-	Perkebunan dsb
b. Ruang privat eksternal	-	√	√	-	√	-	√	√	Halaman belakang rumah dsb
c. Ruang privat internal	-	√	√	-	-	√	√	√	Rumah dsb

3.6 Desain Survey

Desain survey yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.6** berikut.

Tabel 3. 6 Desain survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
1.	Mendeskripsikan pola pemanfaatan ruang kegiatan wisata dan perikanan di Pantai Boom menggunakan analisis *behaviour mapping*	*Location*	Lokasi dimana aktivitas dilakukan	• Titik-titik lokasi aktivitas • Lokasi fasilitaas penunjang	• BAPPEDA Kab. Banyuwangi	Survey primer • Observasi lapangan • Wawancara • dokumentsi	Analisis deskriptif: • Analisis karakteristik kegiatan dalam ruang • Analisis karakterisitik lokasi pengguna ruang dalam melakukan aktivitas Analisis evaluatif: • Analisis *behaviour mapping*	Pola pemanfaatan ruang kegiaan wisata dan perikanan di Pantai Boom
		Activity in the space	Jenis aktivitas	• Kegiatan wisata • Kegiatan perikanan • Kegiatan perdagangan				
			Intensitas melakukan kegiatan	• Waktu yang dihabiskan untuk melakukan suatu aktivitas				
		Users of the space	Jenis pelaku kegiatan (Neil, 2002)	✓ Wisatawan ✓ Nelayan ✓ Pedagang				
			Jumlah pelaku kegiatan	• Jumlah pengguna • Jenis kelompok pengguna ✓ Berkelompok ✓ Sendiri				
2.	Mengevaluasi pemanfaatan ruang di Pantai Boom menggunakan konsep pemanfaatan ruang dari konsep lively space oleh Neil (2002) dan konsep tipologi pemanfaatan ruang	Fisik alamiah	Kontur	• Kondisi kontur tapak disertai angka ketinggian	Data primer • Hasil analisis Data Sekunder • ASTER JPN	Survey Primer: • Survey wawancara • Observasi lapangan • dokumentasi • Survey sekunder	• Kondisi kontur wilayah studi • Pola pergerakan pengguna ruang di wilayah studi • Potensi *view* tapak untuk pariwisata dan perikanan • Lokasi fasilitas penunjang	• Karakteristik tapak Pantai Boom • Bentukan ruang hidup dan ruang mati pada kawasan Pantai Boom • Pembagian ruang berdasarkan Carmona (2008)
			Vegetasi	• Jenis dan persebaran vegetasi				
			Kebisingan	• Lokasi sumber kebisingan di kawasan penelitian				
		Sirkulasi	Pola pergerakan	• Pejalan kaki • kendaraan				
		Tautan lingkungan	Pemanfaatan ruang	• permukiman • perdagangan dan jasa				

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Jenis Data	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis	Output
	oleh Carmona (2008) serta karakteristik tapak.			• industri dan pergudangan • perkantoran • RTH • RTNH • Mushala			kegiatan di Pantai Boom	• Evaluasi pemanfaatan ruang
			Sifat kepemilikan	• Publik • Privat individual • Privat yayasan				
			Ciri-ciri fisik	• Terbentuk secara alami • Terbentuk secara buatan				
			Kondisi pelingkupan ruang	• Memliki pagar • Tidak memiliki pagar				
		Panca Indra	Aspek visual	• pemndangan ke dalam tapak • pemandangan dari tapak				

3.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan pada **Gambar 3.1** berikut.

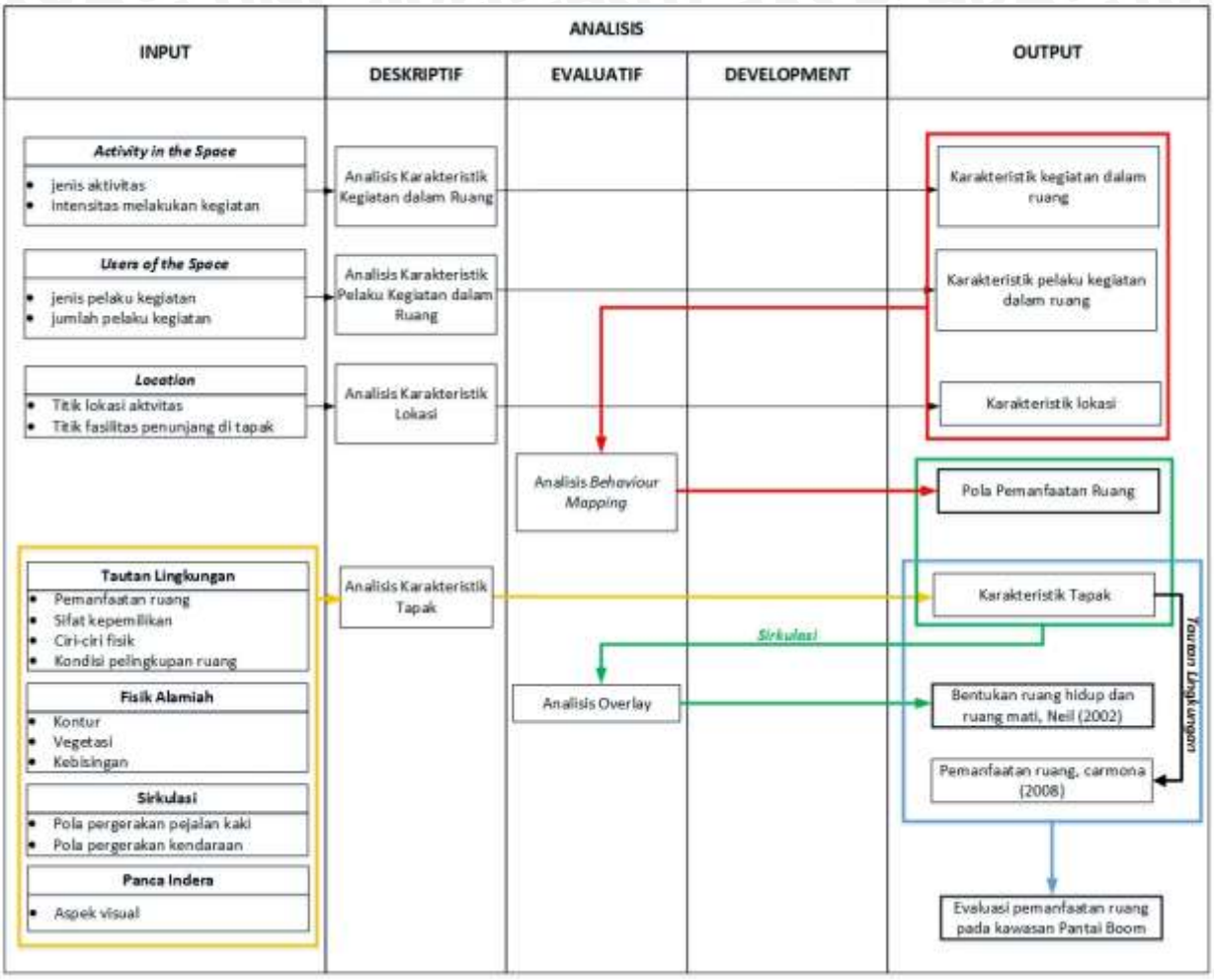

Gambar 3. 1 Kerangka analisis